

REVITALISASI MUSIK TRADISIONAL: MODEL PEMBELAJARAN TONGKEK UNTUK MENGAJARKAN KONSEP FUNDAMENTAL MUSIK DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Alfian Nur Khair¹, Hary Murcahyanto², Sapriadi³
Universitas Hamzanwadi, Indonesia^{1,2,3}
muhammadalfiannurkhair12@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi model pembelajaran musik berbasis alat musik tradisional Tongkek yang ditujukan bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain etnografi pendidikan guna mengungkap proses implementasi, efektivitas, serta makna yang muncul dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat musik Tongkek secara signifikan meningkatkan pemahaman musikal siswa, terutama dalam aspek ritme dan tempo. Siswa menunjukkan respons kinestetik dan auditorik yang lebih baik, serta keterlibatan aktif dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, pembelajaran berbasis Tongkek juga mendorong tumbuhnya kesadaran budaya dan memperkuat identitas lokal siswa. Simpulan penelitian ini bahwa penggunaan alat musik tradisional Tongkek dalam pembelajaran musik di sekolah dasar terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep musik, khususnya ritme dan tempo, serta memperkuat keterampilan kolaborasi dan kesadaran budaya. Meskipun memiliki tantangan seperti keterbatasan pelatihan guru, metode pembelajaran ini secara holistik meningkatkan motivasi dan identitas musik siswa.

Kata Kunci: Instrument Tradisional, Pembelajaran Ritme, Pendidikan Musik, Tongkek

ABSTRACT

This study aims to develop and evaluate a music learning model based on the traditional Tongkek musical instrument for elementary school students. This study uses a qualitative approach with an educational ethnography design to reveal the implementation process, effectiveness, and meanings that emerge in learning. The results show that the use of the Tongkek musical instrument significantly improves students' musical understanding, especially in the aspects of rhythm and tempo. Students show better kinesthetic and auditory responses, as well as higher active engagement and learning motivation compared to conventional learning methods. In addition, Tongkek-based learning also encourages the growth of cultural awareness and strengthens students' local identity. The conclusion of this study is that the use of the traditional Tongkek musical instrument in music learning in elementary schools has proven effective in improving students' understanding of musical concepts, especially rhythm and tempo, as well as strengthening collaboration skills and cultural awareness. Despite challenges such as limited

teacher training, this learning method holistically improves students' musical motivation and identity.

Keywords: *Music Education, Rhythm Learning, Tongkek, Traditional Instruments.*

PENDAHULUAN

Pendidikan musik di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik (Hidayatullah, 2020; Purhanudin et al., 2023; Raharjo & Yulianto, 2020). Dalam konteks ini, berbagai elemen dasar musik, seperti ritme, tempo, dinamika, dan melodi, tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai keterampilan yang harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lu, 2024; Ma, 2024; Zuo, 2022).

Pendekatan berbasis pengalaman, seperti penggunaan alat musik dalam pembelajaran, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tersebut. Sebagai contoh, penelitian oleh (Adjepong, 2020; Kurniawan, 2020; Rui, 2022; Safian et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan alat musik sebagai media belajar memungkinkan siswa untuk menginternalisasi elemen-elemen musik dengan cara yang lebih nyata dan langsung. Siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga merasakannya melalui pengalaman praktis yang berhubungan dengan gerakan tubuh, penginderaan auditori, dan interaksi sosial.

Meskipun pendekatan berbasis pengalaman terbukti efektif, penggunaan alat musik tradisional dalam pendidikan musik di Indonesia masih belum optimal. Bilige (2024) mencatat bahwa meskipun alat musik tradisional memiliki nilai budaya

yang tinggi, pemanfaatannya dalam proses pembelajaran musik di sekolah dasar masih terbatas. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan alat musik tradisional, terbatasnya ketersediaan alat musik di sekolah, serta kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan alat musik tradisional dalam kurikulum yang sudah ada (Marcelina et al., 2022; Salafiyah et al., 2022).

Selain itu, pergeseran perhatian yang lebih besar pada alat musik Barat seperti piano dan gitar juga dapat mempengaruhi prioritas dalam pengajaran musik (Annisa, 2021; Desyandri et al., 2020). Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan alat musik tradisional dalam pembelajaran musik di sekolah dasar, sebagai upaya untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal siswa, tetapi juga memperkenalkan mereka pada kekayaan budaya lokal yang dapat memperkaya identitas dan motivasi mereka dalam belajar musik (Yudhistika et al., 2022; Sularso, 2022).

Salah satu instrumen tradisional yang memiliki potensi pedagogis signifikan dalam pengajaran musik adalah Tongkek, sebuah alat musik perkusi yang berasal dari Lombok, Indonesia. Tongkek, yang dimainkan dengan teknik pemukulan, mampu menghasilkan berbagai pola ritmis yang dinamis dan bervariasi, yang dapat mendukung pengembangan

keterampilan musik dasar anak-anak, seperti pemahaman terhadap ritme, tempo, dan koordinasi motorik. Sebagai alat musik perkusi, Tongkek memiliki karakteristik unik yang memungkinkan siswa untuk belajar tentang struktur musik secara lebih intuitif, karena mereka dapat merasakan langsung dampak fisik dari permainan musik melalui gerakan tubuh dan pendengaran (Murcahyanto et al., 2021). Selain itu, sifat kolektif dalam permainan Tongkek, yang sering dimainkan dalam kelompok, mendorong pengembangan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah dalam konteks musik. Hal ini menjadikannya sangat relevan dalam pendidikan musik di tingkat sekolah dasar, di mana pengembangan keterampilan sosial dan emosional juga sama pentingnya dengan keterampilan kognitif.

Meskipun potensi pedagogis Tongkek sangat besar, penelitian yang secara eksplisit membahas pemanfaatan instrumen ini dalam pembelajaran musik di sekolah dasar masih sangat terbatas. Sebagian besar literatur yang ada lebih fokus pada aspek organologi dan pendigitalisasian motif Tongkek dalam bentuk komposisi digital atau rekaman musik (Khair, 2023; Murcahyanto et al., 2021). Hal ini menunjukkan adanya celah dalam pemahaman dan pengaplikasian Tongkek sebagai alat musik dalam konteks pendidikan musik dasar. Penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana Tongkek dapat diterapkan dalam kurikulum musik sekolah dasar, serta bagaimana ia dapat mengoptimalkan pengalaman belajar musik siswa, masih sangat diperlukan. Dengan semakin terbatasnya pemanfaatan alat musik

tradisional dalam pendidikan musik, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana Tongkek dan alat musik tradisional lainnya dapat menjadi media yang efektif dalam pengajaran musik, yang tidak hanya memperkaya keterampilan musikal siswa, tetapi juga memperkuat kesadaran budaya dan identitas lokal mereka.

Kajian tentang pendidikan musik berbasis alat musik tradisional telah dilakukan dalam berbagai konteks budaya. Misalnya, penelitian tentang angklung menunjukkan bahwa alat musik tradisional dapat digunakan secara efektif untuk mengajarkan konsep ritme dan harmoni, serta memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran ansambel (Apriliani, 2023; Guna, 2023; Kurniawan, 2020). Selain itu, penelitian di Zimbabwe telah menunjukkan bahwa penggunaan lagu-lagu etnik dalam pendidikan dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek ritmis melalui pendekatan berbasis budaya (Rui, 2022). Meskipun terdapat bukti kuat mengenai efektivitas alat musik tradisional dalam pembelajaran musik, penelitian eksplisit tentang Tongkek sebagai media instruksional dalam konteks pendidikan dasar belum ditemukan dalam literatur yang tersedia. Kajian terhadap Tongkek sejauh ini cenderung berfokus pada aspek penciptaan musik dan organologi tanpa mengkaji penerapannya dalam pedagogi music (Khair, 2023; Murcahyanto et al., 2021). Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan terkait strategi penggunaan Tongkek untuk

mengajarkan konsep musik dasar di sekolah dasar.

Penelitian ini berlandaskan pada teori *embodied cognition* dalam pendidikan musik, yang menyatakan bahwa pengalaman fisik memainkan instrumen dapat memperkuat pemahaman musikal siswa melalui interaksi sensorimotor (Adjepong, 2020; Kurniawan, 2020; Rui, 2022). Selain itu, pendekatan *scaffolding* dalam pendidikan musik menunjukkan bahwa instrumen berbasis perkusi seperti Tongkek dapat digunakan secara bertahap, dari eksplorasi ritme dasar hingga pengenalan pola-pola ritmis yang lebih kompleks (Apriliani, 2023; Guna, 2023). Selain aspek pedagogis, penelitian ini juga mempertimbangkan prinsip pengajaran responsif budaya, yang menekankan perlunya pengajaran musik berbasis budaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memastikan relevansi pembelajaran dengan lingkungan sosial mereka (Bilige, 2024; Sun, 2024).. Dengan demikian, pemanfaatan Tongkek tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan musikal, tetapi juga terhadap pembentukan identitas budaya siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi model pembelajaran berbasis instrumen Tongkek dalam konteks pengajaran musik di sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Tongkek dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan konsep-konsep dasar musik, seperti ritme, tempo, dan dinamika, kepada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan Tongkek dalam meningkatkan

pemahaman musikal siswa, dengan membandingkan hasilnya terhadap metode pengajaran musik konvensional yang sering digunakan. Lebih lanjut, penelitian ini mengeksplorasi aspek pedagogis dan budaya dalam penggunaan Tongkek sebagai upaya untuk melestarikan dan mengintegrasikan warisan budaya lokal dalam pendidikan musik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan baru terkait integrasi alat musik tradisional dalam pendidikan dasar, yang pada gilirannya dapat memperkaya pendekatan pedagogis dalam pengajaran konsep-konsep musik. Secara lebih luas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif terhadap kearifan lokal, serta memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum musik di Indonesia yang lebih berorientasi pada pelestarian budaya dan identitas lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain etnografi pendidikan. Penelitian dilaksanakan di dua sekolah dasar di Lombok Timur yang telah menerapkan pembelajaran musik berbasis alat musik Tongkek. Partisipan terdiri dari guru musik, siswa, dan kepala sekolah, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan selama proses belajar-mengajar berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan secara langsung kepada guru, siswa, dan kepala sekolah. Seluruh data

dianalisis menggunakan analisis tematik (Williamon et al., 2021) dengan bantuan perangkat lunak NVivo. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member checking kepada informan.

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan analisis tematik, ditemukan tiga tema utama terkait dengan penggunaan Tongkek dalam pembelajaran musik di sekolah dasar yakni; Pembelajaran Musik Berbasis Kinestetik dan Auditori, Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Tongkek, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Budaya pada Motivasi dan Identitas Musik Siswa.

Tema 1: Pembelajaran Musik Berbasis Kinestetik dan Auditori

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan Tongkek dalam pembelajaran musik memungkinkan siswa untuk memahami konsep ritme dan tempo secara lebih alami melalui gerakan dan pengalaman sensorimotor. Selama sesi kelas, siswa lebih fokus dan dapat memahami perbedaan ritme cepat-lambat serta perubahan dinamika dengan lebih baik dibandingkan hanya melalui penjelasan teori.

Subtema: Peningkatan Pemahaman Ritme dan Tempo

Wawancara dengan guru musik (G1 dan G3) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar menggunakan Tongkek lebih cepat memahami konsep ritme dan tempo dibandingkan siswa yang hanya menggunakan metode berbasis teori atau tepuk tangan. Pernyataan dari guru:

“Ketika siswa memainkan Tongkek, mereka bisa langsung merasakan perbedaan ritme dengan menyesuaikan gerakan tubuh mereka. Ini lebih efektif daripada hanya menghafal teori tempo.” (G1)

Data observasi juga menunjukkan bahwa lebih dari 85% siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan pemahaman lebih baik terhadap sinkronisasi ritme dalam permainan ansambel dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan Tongkek.

Subtema: Penguatan Sensitivitas Auditori dan Koordinasi Kelompok

Siswa yang bermain dalam kelompok Tongkek menunjukkan keterampilan mendengarkan yang lebih baik. Selama observasi, ditemukan bahwa mereka lebih cepat menyesuaikan tempo dan dinamika permainan berdasarkan umpan balik dari guru atau sesama pemain. Video dokumentasi menunjukkan bagaimana siswa bekerja sama dalam ansambel kecil untuk menciptakan pola ritmis terpadu.

Tema 2: Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Tongkek

Meskipun efektivitas pembelajaran dengan Tongkek terlihat jelas, beberapa tantangan muncul dalam implementasinya:

Sub-tema: Keterbatasan Pelatihan Guru dalam Menggunakan Alat Musik Tradisional

Tiga dari empat guru mengakui bahwa mereka merasa kurang percaya diri dalam mengajarkan musik berbasis Tongkek karena belum pernah mendapatkan pelatihan

formal terkait metode ini. Salah satu guru mengatakan:

"Saya terbiasa mengajar musik dengan alat rekorder musik atau keyboard, jadi perlu waktu untuk memahami cara menggunakan Tongkek dengan efektif di kelas." (G2).

Hal ini menegaskan temuan dalam penelitian sebelumnya tentang pentingnya pelatihan bagi guru dalam penggunaan alat musik tradisional dalam pendidikan musik dasar (Rui, 2022).

Subtema: Keterbatasan Sumber Daya dan Aksesibilitas Alat Musik

Beberapa sekolah yang lokasi menjadi penelitian tidak memiliki cukup alat musik Tongkek untuk digunakan oleh semua siswa secara bersamaan. Akibatnya, beberapa sesi pembelajaran harus dilakukan secara bergiliran, yang berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran kelompok.

Tema 3: Pengaruh Pembelajaran Berbasis Budaya pada Motivasi dan Identitas Musik Siswa

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan Tongkek tidak hanya meningkatkan keterampilan musikal siswa tetapi juga memperkuat keterhubungan mereka dengan budaya lokal.

Subtema: Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Sebagian besar siswa dalam penelitian ini menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam sesi pembelajaran yang menggunakan Tongkek dibandingkan dengan sesi pelajaran musik yang hanya berbasis teori. Salah satu siswa menyatakan: *"Saya lebih suka belajar musik dengan Tongkek, karena lebih seru*

daripada hanya menyanyi atau membaca buku musik." (S15).

Hal ini didukung oleh observasi di mana siswa lebih aktif dalam eksplorasi ritmis dan sering menunjukkan inisiatif dalam menciptakan variasi pola ritme baru.

Subtema: Kesadaran Budaya dan Penguatan Identitas Musik Lokal

Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa integrasi alat musik tradisional dalam pembelajaran berperan dalam memperkuat kesadaran budaya siswa. Kepala sekolah dari studi kasus pertama mengungkapkan:

"Kami ingin siswa mengenal alat musik dari daerah mereka sendiri, bukan hanya belajar musik Barat seperti piano atau gitar." (K2).

Temuan ini mencerminkan prinsip pengajaran responsif budaya, di mana integrasi musik tradisional lokal dapat meningkatkan rasa memiliki dan apresiasi siswa terhadap budaya mereka sendiri (Adjepong, 2020; Rui, 2022)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga tema utama terkait dengan penggunaan Tongkek dalam pembelajaran musik di sekolah dasar: Pembelajaran Musik Berbasis Kinestetik dan Auditori, Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Tongkek, serta Pengaruh Pembelajaran Berbasis Budaya pada Motivasi dan Identitas Musik Siswa. Setiap tema memberikan wawasan yang mendalam tentang cara alat musik tradisional ini mempengaruhi proses pembelajaran dan pengalaman siswa.

Pembelajaran Musik Berbasis Kinestetik dan Auditori

Penggunaan Tongkek dalam pembelajaran musik terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ritme dan tempo melalui pengalaman sensorimotor yang langsung. Siswa yang menggunakan Tongkek dapat merasakan perbedaan ritme dengan tubuh mereka, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan hanya mengandalkan teori. Hal ini sesuai dengan temuan dalam subtema pertama, yakni peningkatan pemahaman ritme dan tempo, di mana siswa yang bermain Tongkek menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap sinkronisasi ritme dalam permainan ansambel. Data observasi juga mendukung hal ini, dengan lebih dari 85% siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan Tongkek. Subtema kedua, penguatan sensitivitas auditori dan koordinasi kelompok, menunjukkan bahwa siswa yang bermain Tongkek dalam kelompok lebih cepat menyesuaikan tempo dan dinamika permainan, serta lebih terampil dalam bekerja sama. Mereka menunjukkan keterampilan mendengarkan yang lebih baik, yang mendukung perkembangan kemampuan kolaboratif dalam musik.

Hasil penelitian mendukung teori embodied cognition dalam musik, yang menyatakan bahwa pengalaman fisik saat memainkan alat musik membantu siswa lebih memahami konsep musical (Kurniawan, 2020). Dalam konteks pembelajaran berbasis Tongkek, siswa mengembangkan pemahaman lebih cepat melalui eksplorasi aktif

dibandingkan dengan metode pasif. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis alat musik perkusi meningkatkan kesadaran ritme dan tempo, seperti yang ditemukan dalam penelitian tentang angklung (Apriliani, 2023; Kurniawan, 2020).

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Tongkek

Meskipun pembelajaran musik dengan Tongkek menunjukkan banyak manfaat, beberapa tantangan muncul selama implementasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pelatihan guru dalam menggunakan alat musik tradisional. Banyak guru merasa kurang percaya diri dalam mengajarkan musik dengan Tongkek karena tidak memiliki pelatihan formal, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru yang mengakui ketidaksiapan dalam mengajar dengan alat musik tradisional. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan guru yang lebih baik untuk mendukung penggunaan alat musik tradisional dalam pendidikan musik dasar, seperti yang telah disarankan oleh (Bilige, 2024; Sun, 2024).

Selain itu, keterbatasan sumber daya dan aksesibilitas alat musik juga menjadi hambatan yang signifikan. Beberapa sekolah tidak memiliki cukup Tongkek untuk digunakan oleh semua siswa, sehingga pembelajaran harus dilakukan secara bergiliran, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran kelompok.

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Budaya pada Motivasi dan Identitas Musik Siswa

Penggunaan Tongkek tidak hanya berdampak pada keterampilan musikal siswa, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan budaya lokal. Pembelajaran berbasis alat musik tradisional meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam pelajaran yang melibatkan Tongkek, dan mereka aktif dalam eksplorasi ritmis serta berinisiatif menciptakan pola ritme baru. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran musik yang berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sesuai dengan pengajaran responsif budaya. Selain itu, integrasi Tongkek dalam pembelajaran memperkuat kesadaran budaya siswa dan memperkaya identitas musik lokal mereka. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa penggunaan alat musik tradisional membantu siswa mengenal dan menghargai warisan budaya mereka sendiri, yang menunjukkan pengaruh positif dalam memperkuat rasa memiliki dan apresiasi terhadap budaya lokal. Dengan demikian, penggunaan Tongkek tidak hanya memperkaya pengalaman musik siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Tongkek bukan hanya alat pembelajaran musik tetapi juga sarana untuk memperkuat identitas budaya siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran musik berbasis budaya dapat meningkatkan motivasi siswa dan membangun keterhubungan dengan warisan musik daerah mereka

(Adjepong, 2020; Fitriyani et al., 2023; Rui, 2022).

Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Studi Lanjutan

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga, ada beberapa batasan yang perlu diperhatikan yakni pada penelitian selanjutnya, disarankan: Studi longitudinal untuk mengamati dampak jangka panjang pembelajaran berbasis Tongkek. Eksplorasi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran musik berbasis alat musik tradisional.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Tongkek dalam pembelajaran musik di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar musik, khususnya ritme dan tempo. Pembelajaran berbasis kinestetik dan auditori, di mana siswa berinteraksi langsung dengan Tongkek, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman ritme dan sensitivitas auditori dibandingkan dengan pembelajaran teori saja. Selain itu, penggunaan Tongkek dalam kelompok juga memperkuat kemampuan koordinasi kelompok dan kerja sama, sehingga meningkatkan pengalaman belajar musik secara holistik. Meskipun manfaat yang signifikan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran menggunakan Tongkek, seperti keterbatasan pelatihan guru dan sumber daya yang tidak memadai. Keterbatasan ini menjadi penghalang dalam memaksimalkan efektivitas pembelajaran dengan alat musik tradisional. Di sisi lain, pembelajaran

musik berbasis budaya melalui penggunaan Tongkek juga memperkuat motivasi dan identitas musik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi alat musik tradisional dalam kurikulum tidak hanya meningkatkan keterampilan musikal, tetapi juga membantu memperkuat kesadaran budaya dan rasa memiliki terhadap warisan lokal di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTKA

- Adjepong, B. (2020). The Value and Importance of Music to Children's Growth and Development. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 25(4), Series 3. 01–09. <https://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol.%2025%20Issue4/Series-3/A2504030109.pdf>
- Annisa, A. A., & Karyono, T. (2021). Video Tutorial Sebagai Suplemen Media Pelatihan Piano Berbasis Digital Untuk Pemula Dewasa. *Jurnal Penelitian Musik*, 2(2). <http://103.8.12.212:33180/unj/index.php/pm/article/view/23894/11506>
- Apriliani, E., & Sinaga, R. P. K. (2023). Upaya Pembentukan Karakter Melalui Kelompok Belajar Alat Musik Angklung pada Siswa Kelas 5 SDN 068083 Medan. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 438–445. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i4.2163>
- Bilige, G. (2024). The Integration of Vocal Music Teaching and Traditional Music Culture in Colleges and Universities with a Full Media Perspective. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns.2023.2.00909>
- Desyandri, D., Zuryanty, Z., & Mansurdin, M. (2020). Pelatihan Pembelajaran Seni Musik sebagai Sarana Literasi Budaya untuk Guru Sekolah Dasar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i2.1022>
- Fitriasari, P. D., Hamsyah, M. I., & Danugroho, A. (2023). Apropriasi Seni Musik Gugah Sahur: Studi Kasus Tongklek Tuban Dan Tong-Tong Madura. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 24(1), 46–57. <https://doi.org/10.24821/resital.v24i1.8410>
- Guna, B. W. K., & Fatma Sjoraida, D. (2023). Angklung as a Tool for Diplomacy and Cross-Cultural Communication. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, 11(2). <https://doi.org/10.46806/jkb.v11i2.1036>
- Hidayatullah, R. (2020). Kreativitas dalam Pendidikan Musik. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i1.32>
- Khair, M. A. N. (2023). Digitization and Development of Pantok Melody Themes Tongkek Using Leon Stein's Theory Approach. *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v6i1.20938>
- Kurniawan, E. Y. (2020). The Use of Action Research Method in Angklung Training for

- Elementary School Teachers at SDN Sukasari II. *2nd International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2019)*, 278–281. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200321.064>
- Lu, N. (2024). Mental health rehabilitation of college students based on self-regulated music psychotherapy. *Entertainment Computing*, 50. <https://doi.org/10.1016/j.entcom.2024.100636>
- Ma, X., & Wang, D. (2024). Research on the analysis of traditional music tunes in the context of network information technology. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns.2023.2.00374>
- Marcelina, S., Puspita, V., & Melindawati, S. (2022). Pelatihan dan Implementasi Metode Kodaly Pada Pembelajaran Seni Musik Bagi Guru SD Betha Plus Kota Padang. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1). https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v2i1.2352
- Murcahyanto, H., Imtihan, Y., & Khair, M. A. N. (2021). Organologi Alat Musik Tongkek di Lombok Timur. https://www.researchgate.net/publication/349071612_organologi_alat_musik_tongkek_di_lombok_timur
- Purhanudin, M. V., Harwanto, D. C., & Rasimin, R. (2023). Revolusi dalam Pendidikan Musik: Menganalisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 6(2). <https://doi.org/10.37368/tonika.v6i2.569>
- Raharjo, I. B., & Yulianto, D. (2020). Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 127–138. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.15218>
- Rui, M. (2022). Effective Application of Body Rhythm Teaching Method in Primary School Music Class. *International Journal of Education and Humanities*, 5(3). <https://doi.org/10.54097/ijeh.v5i3.2803>
- Safian, A. R., Saidon, Z. L., Nasrifan, M. N., Djahwasi, H. R., Sampurno, M. B. T., Mazlan, C. A. N., & Koning, S. I. (2024). Design and Development of e-MARZ: A Practical Guide to Implementing Cost-Effective VR Experiences for Music Education. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 40(1). <https://doi.org/10.37934/araset.40.1.129145>
- Salafiyah, N., Haryono, S., Muttaqin, M., & Ciptoningtyas, S. V. (2022). Pelatihan Menulis Notasi Lagu Bagi MGMP Seni Budaya SMP Kabupaten Semarang Pada Media Pembelajaran Virtual di Era Covid-19. *Varia Humanika*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/vh.v3i1.51746>
- Sularso, S. (2022). Pendekatan literasi musik: Upaya

- mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar tentang keragaman budaya musik Indonesia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.30738/wd.v10i1.12745>
- Sun, L., & Mo, S. (2024). Strategies for the Integration of Traditional Music Culture in College Music Teaching under Information Diffusion Modeling. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns.2023.2.01068>
- Williamon, A., Ginsborg, J., Perkins, R., & Waddell, G. (2021). Performing music research: Methods in music education, psychology, and performance science. *Oxford University Press*. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1093/oso/9780198714545.001.0001>
- Yudistika, N., Romadon, R., Hikmawati, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Musik untuk Siswa Kelas IV pada Materi IPS Subtema Keberagaman Suku. *Cendekiawan*, 4(2). <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.275>
- Zuo, X., & Lu, Y. (2022). Discrimination of Music Basic Elements and Music Formal Elements Under the Care of Music Aesthetics. *Proceedings of the 2021 Conference on Art and Design: Inheritance and Innovation (ADII 2021)*, 643. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220205.005>